

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA CU. DOSNITAH PINANGSORI KUPA MANDREHE KABUPATEN NIAS BARAT

Meisye Rendabel Hia
Mahasiswa Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nias Raya
meisye_hia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor internal penyebab kredit macet pada koperasi CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe Kabupaten Nias Barat dari tahun 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal penyebab kredit macet pada koperasi CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe adalah kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, dan lemahnya pengawasan kredit. Maka dapat disimpulkan bahwa koperasi CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe kurang teliti dalam menjalani kebijakan perkreditan yang dimana kebijakan perkreditan dalam koperasi masih bersifat ekspansif dan masih kurang cermat dalam memperhatikan prosedur atau prinsip-prinsip dalam pemberian kredit serta masih lemah dalam pengawasan kredit. Saran yang diajukan peneliti adalah 1) Bahwa dalam pemberian kredit, koperasi harus menerapkan kebijakan yang baik agar tidak terjadi permasalahan kredit, 2) Dalam memberikan kredit kepada anggota yang mengajukan permohonan pinjaman, sebaiknya harus sesuai dengan prosedur atau prinsip-prinsip dalam pemberian kredit dan 3) Dilakukan pengawasan agar debitur tidak melalaikan tanggung jawabnya.

Kata Kunci: Kredit Macet; Faktor Internal; Kualitatif

Abstract

This research aims to describe the internal factors that cause bad credit in CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe West Nias Regency from 2017-2021. Data analysis method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction processes, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of this research indicate that internal factors cause bad loans in CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe is an expansive credit policy, irregularities in the implementation of credit procedures, and weak credit supervision. So it can be concluded that the CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe is not careful in implementing credit policies, where credit policies in cooperatives are still expansive and still not careful in paying

attention to procedures or principles in granting credit and are still weak in credit supervision. The suggestion put forward by researchers is 1) That in providing credit, cooperatives must implement good policies so that credit problems do not occur, 2) In providing credit to members who apply for loans, it should be in accordance with the procedures or principles in providing credit 3) Also carry out supervision so that the debtor does not neglect his responsibilities.

Keywords: *Bad Credit; Internal Factors; Qualitative*

A. Pendahuluan

Dunia usaha semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman yang semakin maju, tidak terkecuali bidang perkreditan. Hal ini karena semakin banyak orang yang menginginkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan mereka atau membiayai usaha perusahaan. Hal ini ditandai dengan maraknya berbagai entitas keuangan, baik yang terkait dengan bank maupun non-bank, yang menawarkan layanan kredit dengan memberikan kemudahan dalam memperoleh dana. Contohnya adalah koperasi. Karena sangat mendukung perekonomian daerah, khususnya melalui pemberian pinjaman, koperasi menjadi lembaga keuangan yang sangat disukai masyarakat. Namun pada kenyataannya, tidak semua kredit diberikan dengan mudah; masalah seperti kredit negatif sering muncul.

Keadaan yang menunjukkan ketidakmampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman atau mengembalikannya kepada pemberi kredit disebut kredit macet. Salah satu operasional koperasi simpan pinjam adalah peminjaman uang atau pemberian kredit. Ada yang berpendapat bahwa sumber pendapatan utama koperasi adalah pemberian kredit. Pendapatan ini berasal dari pemberian jasa, seperti bunga pinjaman, dan diklasifikasikan sebagai pendapatan jasa. Koperasi perlu berhati-hati saat memberikan pinjaman untuk mengurangi risiko. Koperasi terlebih

dahulu harus menyelidiki dan mengevaluasi keadaan pemohon kredit.

Koperasi yang menyalurkan kredit harus berpegang pada pedoman pemberian kredit yang sehat. Selain itu, untuk mencegah penyalahgunaan kredit dan untuk mencapai tujuan pemberian kredit, penting untuk mengawasi bagaimana kredit digunakan. Koperasi harus melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap karakter, bakat, modal, agunan, dan keadaan ekonomi debitur sebelum mereka merasa nyaman untuk memberikan kredit.

Dalam pemberian kredit kepada anggota, permasalahan yang sering muncul adalah banyaknya debitur atau peminjam yang tidak mengembalikan kredit sesuai kesepakatan sehingga mengakibatkan kredit negatif. Apabila seorang debitur mempunyai kredit negatif berarti ia kesulitan membayar utangnya kepada koperasi atau tidak mampu lagi memenuhi tanggung jawabnya. Banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang dapat menyebabkan hal ini. Kredit macet bisa disebabkan oleh permasalahan internal yang bersumber dari lembaga keuangan, seperti koperasi. Di sisi lain, faktor eksternal—termasuk tindakan debitur yang disengaja maupun tidak disengaja—adalah faktor yang mengakibatkan kredit negatif yang berasal dari sumber selain lembaga keuangan.

Pengelolaan dan pemulihan kredit macet memerlukan perhatian lebih serius

karena merupakan akar permasalahan lainnya. Koperasi akan terus dihadapkan pada risiko kredit yang signifikan selama masalah kredit macet terus berlanjut, yang akan menghambat kemampuan koperasi untuk menyalurkan kredit. Dengan melihat penyebab kredit negatif, seseorang dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kredit macet.

Koperasi CU. Dosnitahi Pinangsori Salah satu koperasi yang menyediakan layanan simpan pinjam adalah KUPA Mandrehe yang merupakan organisasi berbadan hukum yang diakui. Kemitraan CU. Pinangsori Dosnitahi Dapat dicatat bahwa KUPA Mandrehe menunjukkan perkembangan yang sangat baik dan terus membaik. Setiap orang dipersilakan untuk bergabung dalam koperasi ini, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, kelas, etnis, atau agama, dan hal ini memberikan peluang bagi masyarakat. Opsi pinjaman yang ditawarkan oleh serikat kredit koperasi. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe memberikan pinjaman konsumen dan produktif kepada anggota koperasi berdasarkan agunan. Pinjaman konsumen adalah kredit yang diberikan kepada peminjam untuk tujuan membeli produk dan layanan untuk digunakan sendiri. Koperasi CU kemudian dapat memberikan pinjaman produktif, seperti modal kerja, modal perusahaan, dan lain sebagainya. Pinangsori Dosnitahi KUPA Mandrehe.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada koperasi CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe, yang kegiatan usahanya adalah simpan pinjam, diketahui masih memiliki masalah kredit macet dari tahun ketahun yang belum terselesaikan. Hal ini disebabkan karena debitur yang tidak tepat waktu

membayar kredit. Berikut daftar kredit macet pada koperasi CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe periode 2017-2021.

Tabel 1. Data Kredit Macet Koperasi CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe

Periode	Jumlah Kredit Macet	Jumlah Anggota Kredit Macet
Dec-2017	550.460.708	95 Orang
Dec-2018	1.499.931.685	281 Orang
Dec-2019	788.623.233	129 Orang
Dec-2020	1.572.053.705	256 Orang
Dec-2021	2.076.323.675	317 Orang

Sumber: Koperasi CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe 2022

Dengan memperhatikan tabel diatas, besarnya kredit macet anggota dan kredit macet di Koperasi CU juga terlihat. Setiap tahunnya, KUPA Mandrehe Dosnitahi Pinangsori mengalami perubahan. Terjadi peningkatan pada tahun 2017–2018 dan terjadi penurunan pada tahun 2018–2019. Kemudian terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya pada tahun 2020–2021. Koperasi menderita kerugian karenanya. Untuk mengurangi kerugian, koperasi harus mengatasi permasalahan kredit macet.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apa saja faktor internal yang menyebabkan kredit macet pada CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe Kabupaten Nias Barat tahun 2017-2021?

Koperasi

Lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam, dikendalikan dan dimiliki oleh anggotanya, serta berupaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya disebut koperasi. Koperasi adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan yang sama, menurut

Kasmir (2016:252). Dengan demikian, sekelompok orang yang mempunyai tujuan bersama mendirikan koperasi."

Kredit

Salah satu alat keuangan yang sering digunakan individu adalah kredit. Kredit dapat didefinisikan sebagai keyakinan bahwa seseorang atau organisasi akan meminjamkan uang kepada anggotanya sesuai dengan ketentuan perjanjian dan dalam jangka waktu tertentu. Ketika orang membutuhkan uang, memiliki kredit ini pasti membuat segalanya lebih mudah.

Menurut Nurdin, Akbar, dan Noormawati (2022) "Kredit adalah pemberian uang atau tagihan berdasarkan kepercayaan dari kreditur kepada debitur berdasarkan kesepakatan atau perjanjian yang pembayarannya dilakukan sesuai dengan jangka waktu dan jumlah yang disepakati. kepentingan yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak".

Kredit Macet

Koperasi berbasis keluarga merupakan lembaga keuangan yang sangat bermanfaat bagi perekonomian lokal, khususnya dalam hal pemberian pinjaman. Namun, permasalahan seperti kredit buruk sering kali muncul ketika menjalankan operasinya, termasuk pinjaman dan simpanan.

Pada tahun 2020, Cahyani, Sutrisno, dan Nurodin mendefinisikan "kredit macet adalah tindakan wanprestasi yang dilakukan peminjam terhadap janji yang telah disepakati sehingga mengakibatkan pemberi kredit mengalami kerugian yang besar."

Penyebab Terjadinya Kredit Macet

a. Pada hakikatnya anggota mendapat kredit dari koperasi, namun tidak semua anggota

mampu mengembalikan kreditnya tepat waktu, menurut Marisa dan Muniarty (2020). Berikut faktor penyebabnya:

a. Faktor internal, antara lain:

- 1) Pedoman kredit yang luas.
- 2) Inkonsistensi cara pelaksanaan proses kredit.
- 3) Kurangnya itikad baik pemilik/pengurus koperasi.
- 4) Kurangnya pengawasan dan pengelolaan sistem perkreditan.
- 5) Sistem pelaporan kredit yang belum memadai.

b. Faktor eksternal, antara lain:

- 1) Menurunnya perekonomian dan tingginya suku bunga kredit.
- 2) Debitur memanfaatkan lingkungan persaingan yang tidak menguntungkan.
- 3) Perusahaan debitur bangkrut.
- 4) Kesalahan yang dilakukan debitur sebagai akibat dari transaksi komersialnya.

Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2016:88) tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

- a. Mencari Penghasilan. Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk mencapai hasil melalui pemberian kredit. Bentuk utama dari hasil ini adalah bunga yang dibayarkan kepada konsumen dan biaya administrasi kredit yang dikumpulkan sebagai kompensasi.
- b. Mendukung perusahaan klien. Membantu perusahaan klien yang membutuhkan

pendanaan—baik untuk operasional tunai maupun investasi—adalah tujuan lainnya.

- c. mendukung negara. Karena semakin banyak kredit akan menghasilkan pertumbuhan yang lebih besar di sejumlah industri, pemerintah percaya bahwa semakin banyak kredit yang diberikan, semakin baik.

Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Abdullah dan Tantri (2014:173) menyatakan bahwa prinsip pemberian kredit adalah berdasarkan 5C sebagai berikut:

- Karakter : keyakinan bahwa sifat atau watak orang yang akan mendapat pengakuan itu benar-benar dapat diandalkan.
- Kapasitas: Bakat pelanggan terhadap bisnis dievaluasi berdasarkan latar belakang pendidikannya dan pemahamannya terhadap persyaratan pemerintah.
- Modal: Dengan mengukur faktor-faktor seperti likuiditas/solvabilitas, profitabilitas, dan metrik lainnya, seseorang dapat menentukan apakah modal digunakan secara efektif berdasarkan informasi dari laporan keuangan (laporan laba/rugi dan neraca).
- Agunan adalah janji yang dibuat oleh calon klien, baik yang tidak berwujud maupun yang berwujud.
- Kondisi: Ketika mengevaluasi kredit, keadaan ekonomi spesifik masing-masing sektor, prospek masa depan, dan hasil bisnis harus diperhitungkan.

Selanjutnya, analisis 7P kredit menurut Abdullah dan Tantri (2014:174) adalah sebagai berikut:

- Kepribadian: ini mengacu pada evaluasi klien berdasarkan karakter, kebiasaan, dan sejarah mereka.

M b. Pesta: ini mengacu pada pengelompokan klien berdasarkan atribut seperti modal, loyalitas, dan karakter.

- Tujuannya adalah untuk mengetahui tujuan nasabah dalam memperoleh kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkannya.
- Prospek: secara khusus menentukan apakah bisnis pelanggan mempunyai prospek dan menguntungkan dalam jangka panjang atau tidak.
- G. Pembayaran: mengacu pada metode dimana klien mengembalikan kredit yang diperoleh atau sumber uang tunai yang digunakan untuk melakukannya.
- Profitabilitas: untuk menilai kapasitas klien dalam menghasilkan keuntungan.
- Perlindungan: Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana menjamin bahwa jaminan dan bisnis terlindungi.

Penggolongan Kredit

Menurut Ismanto et al. (2019:117) kualitas kredit digolongkan dalam 5 (lima) golongan, antara lain:

- Kredit Lancar (*pass*)
- Kredit dalam perhatian khusus (*special mention*)
- Kredit kurang lancar (*substandard*), apabila memenuhi kriteria
- Kredit Diragukan (*doubtful*), apabila memenuhi kriteria
- Kredit macet (*bad-debt*), apabila memenuhi kriteria:

Teknik Penyelesaian Kredit Macet

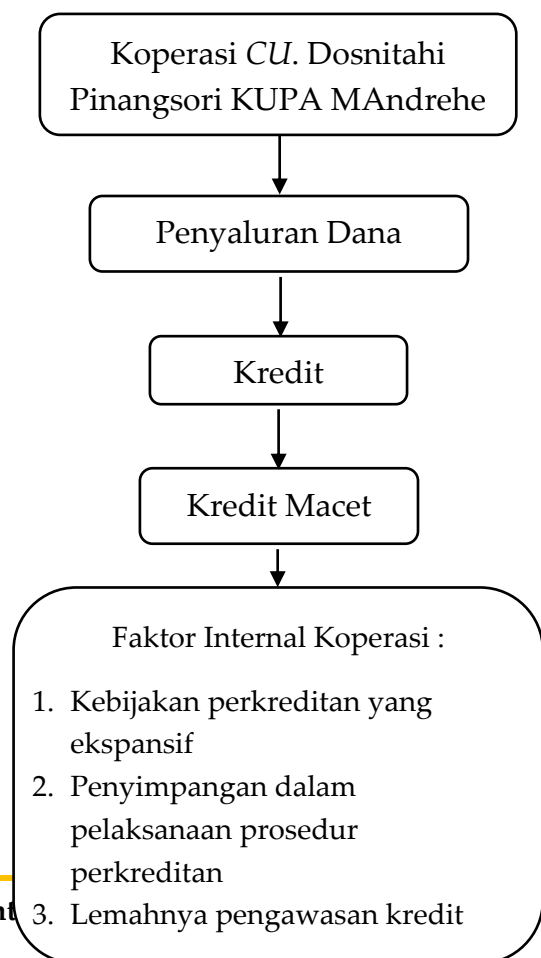
Menurut Abdullah dan Tantri (2014:180) menyatakan bahwa penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Penjadwalan Ulang: Ini melibatkan pemberian keringanan kepada debitur dalam jangka waktu kredit dengan memperpanjang jangka waktu kredit.
- Rekondisi memerlukan perubahan sejumlah prasyarat yang ada saat ini, seperti kapitalisme bunga—konversi bunga menjadi utang pokok—yang meliputi:
- Restrukturisasi: Hal ini memerlukan peningkatan batas kredit dan ekuitas melalui setoran tunai ekstra pemilik.
- Kombinasi: Ini mengacu pada perpaduan tiga kategori sebelumnya.
- Penyitaan agunan: Ini adalah pilihan terakhir yang digunakan ketika klien tidak mampu lagi melunasi seluruh utangnya atau memang mempunyai niat buruk.

Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 2. Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan penulis 2023

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai metodologinya. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2016:6) adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui uraian verbal dan tertulis secara khusus. konteks alami dan dengan menggunakan berbagai metode alami.

Dalam penelitian ini, dua jenis data berbeda digunakan: primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode analisis data menggunakan metode yang membagi analisis data menjadi tiga bagian: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16).

C. Temuan Penelitian dan Pembahasan

a. Reduksi Data

Apabila debitur atau anggota koperasi tidak dapat melakukan pembayaran yang telah disepakati kepada koperasi, hal ini disebut dengan kredit macet. Peneliti mewawancarai staf koperasi CU untuk mendapatkan data untuk penelitian ini, yang bertujuan untuk mengkarakterisasi variabel internal yang menyebabkan kredit negatif. Pinangsori Dosnitahi KUPA MAndrehe.

Berdasarkan temuan laporan kredit, khususnya yang memiliki kredit negatif di koperasi CU. Pada tahun 2017 hingga

tahun 2021, KUPA Mandrehe Dosnitahi Pinangsori akan terlihat seperti ini:

Tabel 2. Data Kredit Macet

Periode	Kredit Macet
Dec-2017	550.460.708
Dec-2018	1.499.931.685
Dec-2019	788.623.233
Dec-2020	1.572.053.705
Dec-2021	2.076.323.675

Sumber: Koperasi CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe 2022

Berdasarkan wawancara pengurus koperasi CU yang peneliti lakukan. Menurut Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe, terdapat beberapa permasalahan internal yang berkontribusi terhadap kredit macet di koperasi CU antara tahun 2017 hingga 2021. Yang termasuk dalam KUPA Mandrehe Dosnitahi Pinangsori adalah:

Tabel. 3 Hasil Reduksi Data Wawancara

Tema	Sub Tema	Kategori
Faktor Yang menyebabkan Kredit Macet	1. Faktor Internal	1. Kebijakan perkreditan yang ekspansif
		2. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan
		3. Lemahnya sistem pengawasan kredit
	2. Faktor Eksternal	1. Kegagalan usaha debitur
		2. Musibah yang terjadi pada debitur atas kegiatan usahanya

Sumber: Olahan Penulis 2023

b. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh para ilmuwan yang bekerja sama dengan administrator yang

bekerja sama di CU. Menurut Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe, alasan internal berikut berkontribusi terhadap buruknya kredit antara tahun 2017 dan 2021:

1. Kebijakan Kredit Luas Kebijakan kredit ekspansif adalah kebijakan yang memperbolehkan kredit diberikan dengan cara yang tidak menentu. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada jumlah kredit buruk pada tahun 2020 dan 2021 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Salah satu penyumbang kredit macet di koperasi adalah debitur yang kehilangan usahanya akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020–2021 yang menyebabkan banyak masyarakat menjadi pengangguran dan menurunkan pendapatannya.
2. Inkonsistensi dalam penerapan proses kredit. Penyimpangan dalam pelaksanaan proses kredit dapat dilihat sebagai tindakan yang dilakukan kreditur tidak mengikuti alur kerja yang telah ditetapkan, khususnya pada saat pemberian kredit. Dalam keadaan seperti ini, koperasi harus melakukan analisa kredit dengan tetap memperhatikan pedoman atau kebijakan pemberian kredit. Namun dalam praktiknya, tujuannya adalah untuk mengumpulkan data peminjam yang tergabung dalam koperasi simpan pinjam. Dalam pemberian kredit, Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe tidak terlalu memikirkan prinsip 5C.
3. Pengawasan kredit yang tidak memadai. Sejak kredit diterbitkan hingga dilunasi, pemantauan kredit mengacu pada serangkaian tindakan untuk menilai dan melacak evolusi

proses pemberian kredit, perjalanan kredit, dan perkembangan perusahaan. Pesta kerjasama di CU. Setelah menerima kredit atau pinjaman dari koperasi, KUPA Mandrehe Dosnitahi Pinangsori belum menyelesaikan seluruh pengawasan yang diberikan kepadanya. Karena kurangnya tindakan cepat untuk menghindari kredit macet, koperasi tidak dapat segera mengidentifikasi kelainan akibat lemahnya pengawasan kredit.

c. Verifikasi Hasil Penelitian

Peneliti dapat membuat kesimpulan dan memvalidasi temuan mereka berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data yang dilaporkan sebelumnya.

Temuan peneliti membawa mereka pada kesimpulan bahwa permasalahan internal di koperasi CU merupakan akar permasalahan kredit macet. Lemahnya pengawasan kredit, pelaksanaan prosedur kredit yang tidak menentu, dan perluasan kebijakan perkreditan menjadi akar permasalahan Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe antara tahun 2017 hingga 2021.

D. Penutup

Simpulan

Kredit macet pada koperasi CU didasarkan pada temuan penelitian dan perdebatan yang telah diuraikan. Karena variabel internal menjadi salah satu penyebab terjadinya KUPA Mandrehe Dosnitahi Pinangsori, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat tiga (tiga) unsur internal yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada koperasi, yaitu:

1. Kebijakan Perkreditan yang Ekspansif

Dalam hal ini pihak koperasi CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe kurang teliti dalam menjalani kebijakan perkreditan. Yang dimana kebijakan

perkreditan dalam koperasi bersifat ekspansif yaitu suatu kebijakan yang dimana pemberian kredit dengan cara yang berlebihan atau tidak terkendali. Kebijakan perkreditan yang ekspansif akan menyebabkan pihak koperasi mengalami permasalahan kredit.

2. Penyimpangan dalam Pelaksanaan Prosedur Perkreditan

Dalam hal ini pihak koperasi CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe masih belum terlaksana dengan baik yang dimana pihak kreditur kurang cermat dalam memperhatikan prosedur atau prinsip-prinsip pemberian kredit kepada debitur. Dalam hal ini koperasi harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit kepada debitur sesuai dengan prosedur yang berlaku pada koperasi.

3. Lemahnya Pengawasan Kredit

Dalam hal ini pihak koperasi CU. Dosnitahi Pinangsori KUPA Mandrehe masih belum terlaksana dengan baik dalam melakukan pengawasan setelah diberikan kredit atau pinjaman kepada anggota. Lemahnya pengawasan yang dilakukan akan menyebabkan pihak koperasi mengalami permasalahan kredit macet.

Saran

1. Bahwa dalam pemberian kredit kepada debitur, koperasi harus menerapkan kebijakan yang baik agar tidak terjadi permasalahan kredit.

2. Dalam memberikan kredit kepada anggota yang mengajukan permohonan pinjaman sebaiknya harus sesuai dengan prosedur atau prinsip-prinsip dalam pemberian kredit yaitu 5C.

3. Dalam memberikan kredit kepada anggota yang mengajukan permohonan pinjaman sebaiknya dilakukan pengawasan agar debitur tidak melalaikan tanggung jawabnya.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri . 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Alexandri, Moch. Benny, dan Michelia Putri Catherina Sujatna. 2020. "Analisis Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Pt. Bpr Banjar Arthasariguna Tasikmalaya." *Responsive* 3(2): 77–86.
- Cahyani, Elsa Regita, Sutrisno, dan Idang Nurodin. 2020. "Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Utama." *Jurnal Proaksi* 7(2): 128–134.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fahmi. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11–25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan*

- Matematika*, 2(2), 1-11.
<https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>
- Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52-61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.2254>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences . *International Journal of*

- Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246.
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Hasibuan. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendrojogi. 2012. *Koperasi: Asas-Asas, Teori, Dan Praktik*. Revisi 200. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ismanto et al. 2019. *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Kartasapoetra, G, A.G Kartasapoetra, S Bambang, dan A Setiady. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasmir. 2016. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Revisi 201. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, Dinar Dwinta, Ustadus Sholihin, dan Trisnia Widuri. 2022. "Analisis Manajemen Kredit Untuk Menekan Terjadinya Kredit Pada PT. BPR Sumberdhana Anda Di Tulungagung." *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2(3): 145–159.
- Ma, Gusti. 2017. "Penyebab Kredit Macet Di Koperasi Kredit Syuradikara." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2(April): 55–67.
- Miles, Mattew B, and A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Soutcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mulyati, Etty. 2016. *Kredit Perbankan (Aspek Hukum Dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat TradisionaL . *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda*. 12(3), 663.
<https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Partomo, Tiktik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Perbankan Nomor 10*. Jakarta:

- Sekretariat Negara.
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sударsono, dan Edilius. 2010. *Koperasi Dalam Teori & Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno et al. 1995. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Edisi Keem. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika.
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Warae, Ya’atulo et al. 2021. “Revealing Auditor and Auditee Satisfaction in the Evolution of Accounting Software.” 10(2).
- Wibowo, Martino, and Ahmad Subagyo. 2017. *Tata Kelola Koperasi Yang Baik (Good Cooperative Governance)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.